

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

| | | | | | |
|---------------------------|---------------------|--------------------|-----------------------------|--------------------------------|--|
| JURNAL REALITA | VOLUME 7 | NOMOR 1 | EDISI April 2022 | HALAMAN 1460 - 1582 | P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340 |
|---------------------------|---------------------|--------------------|-----------------------------|--------------------------------|--|

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
: Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember Jawa Timur

Drs. Wayan Tamba, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviwer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram NTB

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati Bali

Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram NTB

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara

Dita Kurnia Sari, M.Pd UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa Bali

Ari Khusumadewi, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

| | |
|--|--|
| M. Najamuddin, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| M. Samsul Hadi, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Lalu Jaswandi, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Eneng Garnika, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Aluh Hartati, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Drs. I Made Gunawan, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Nuraeni, S.Pd., M.Si | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| M. Zainuddin, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Ahmad Zainul Irfan, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd | Univ. Mathla'ul Anwar Banten |
| Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd | Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon |
| Rahmawati M, S.Pd., M.Pd | Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara |
| GINANJAR Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or | Universitas Mercu Buana Yogyakarta |
| Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd | Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat |
| St. Muriati, S.Pd., M.Pd | Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan |
| Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd | Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara |
| Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd. | Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat |

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

I Made Sonny Gunawan, dan Baiq Alda Sofya Farliyani

Pengaruh Teknik *Self Instruction* terhadap Kecanduan *Game Online* pada Siswa 1460 – 1466

Muhammad Amin

Penerapan Model Pembelajaran Penjasorkes Inovatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes pada Materi Kebugaran Jasmani Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 25 Mataram 1467 – 1480

Rohana

Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I C SDN 7 Mataram 1481 – 1490

Mohammad Syafrudin

Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Lompat Jauh melalui Pendekatan Bermain Lompat Kanguru pada Siswa Kelas V SD Negeri 30 Cakranegara 1491 – 1501

Ni Made Sulastri

Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kurangnya Sikap Asertif Siswa 1502 – 1507

Hariadi Ahmad

Pengaruh Media Visual Terhadap Sikap Kemandirian Siswa SMA di Kabupaten Lombok Barat 1508 – 1514

Aluh Hartati

Pengaruh Teknik *Role Playing* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 18 Mataram 1515 – 1523

Baiq Fitriah

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penulisan Bentuk Soal Pilihan Ganda Abad 21 Berbasis KKG Semester Dua Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 10 Ampenan Melalui Pendampingan Klasikal dan Individual 1524 – 1540

Baiq Karni Apriani

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas VI A Sdn 9 Ampenan ... 1541 – 1554

Ni Ketut Alit Suarti dan Farida Herna Astuti

Hubungan Antara Self Control dengan Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pringgarata 1555 – 1561

Khairul Huda dan Ahmad Zainul Irfan

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Menggunakan Metode *Project Basic Learning* di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V SDN 3 Ketangga 1562 – 1569

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)

Volume 7 Nomor 1 Edisi April 2022

Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita>

P-ISSN: 2503 – 1708

E-ISSN: 2722 – 7340

Mustakim dan I Made Gunawan

Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Sikap Percaya Diri Siswa SMAN 1

Labuapi 1570 – 1576

M. Najamuddin

Penerapan Teknik Role Playing Terhadap Keterampilan Komunikasi

Interpersonal Siswa 1577 – 1582

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I C SDN 7 MATARAM

Oleh:

Rohana

Guru Sekolah Dasar Negeri 7 Mataram Dinas Pendidikan

Kota Mataram Nusa Tenggara Barat Indonesia

Email: spdrohaman1971@gmail.com

Abstrak: Pencapaian hasil belajar siswa kelas I.C di SDN 7 Mataram, pada mata pelajaran Matematika masih berada dibawah KKM hal ini dikarenakan metode yang digunakan belum tepat sehingga siswa hanya pasif dalam pembelajaran. Kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran kurang karena dalam penyampaian guru bersifat monoton dan tanpa arah. Dari latar belakang diatas maka rumusan masalahnya “apakah metode Demonstrasi dalam pembelajaran Matematika tentang satuan waktu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I.C SDN 7 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020” Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mencakup tahap perencanaan, tindakan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi dengan melibatkan siswa kelas I.C sebagai subyek dan seorang guru sebagai teman sejawat/observer dan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Dengan menggunakan metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah terbukti dari peningkatan yang terjadi pada tiap siklus rata-rata prosentase pada pra siklus hasil tes 57% meningkat pada siklus I. 75% dan prosentasi pada siklus II meningkat jadi 90% dengan keaktifan siswa 100%. Metode demonstrasi dapat meningkatkan kompetensi siswa kelas I.C SDN 7 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Demonstrasi, Prestasi, Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan awal untuk jenjang pendidikan selanjutnya, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan nasional. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah mencanangkan pendidikan dasar 9 tahun, 6 tahun di tingkat Sekolah Dasar dan 3 tahun di tingkat SLTP. Pendidikan dasar memberikan bekal dasar kepada siswa agar mampu mengembangkan kehidupannya dan siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Dengan bekal ini diharapkan anak mampu mewujudkan dirinya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia dalam mengembangkan kehidupan disekitarnya.

Menurut H.M. Surya (2008:3.4) tujuan pendidikan dasar dibagi menjadi 3 kelompok yaitu: Menanamkan

kemampuan baca – tulis – hitung (calistung). Kemampuan baca tulis hitung (calistung) merupakan prasyarat utama bagi setiap orang untuk mampu hidup secara wajar dalam masyarakat yang selalu berkembang. Memberikan menanamkan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan perkembangannya. Tekanan utama dalam tujuan ini adalah pengetahuan dan ketrampilan dasar. Mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan di SLTP. Kegiatan yang berkaitan dengan tujuan ini dilaksanakan di kelas tinggi, terutama kelas VI.

Dalam PP No. 19 tahun 2009 tujuan Pendidikan Nasional adalah menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat Sedangkan tujuan pendidikan di Sekolah

Dasar mencakup dasar pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya (Agus Taufiq, 2011: 1.13). Pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara. Salah satu perwujudannya melalui pendidikan bermutu pada setiap jenjang pendidikan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif demi tercapainya masyarakat yang cerdas sesuai yang diamanatkan dalam UUD 1945.

Mata pelajaran matematika, merupakan mata pelajaran yang membahas masalah tentang kemampuan menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, mengukur dan memahami bentuk geometri, perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari jenjang sekolah dasar guna membekali siswa agar mampu berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi di era globalisasi ini. Dalam pembelajaran Matematika SD, agar bahan pengajaran yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, diperlukan alat bantu pembelajaran, juga pemilihan strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang menarik dan tepat dapat membantu peneliti dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pelajaran matematika, peneliti dituntut mempunyai kompetensi terhadap tugasnya. Salah satunya adalah peneliti harus mampu menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran agar siswa

tidak menjadi bosan. Mengajak dan menjaga agar siswa tetap belajar adalah tugas peneliti dalam rangka menjaga semangat belajar siswa. Tidak hanya terbatas pada seberapa materi yang dikuasainya, hal yang tidak kalah penting untuk dikuasainya yaitu bagaimana menggunakan suatu pendekatan tertentu dalam proses pembelajaran. Memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dalam suatu proses belajar berarti peneliti sedang mengatur strategi pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Walaupun demikian masih banyak sekolah atau madrasah yang siswanya tidak dapat mencapai KKM atau tuntas, meskipun peneliti telah menggunakan strategi pembelajaran dengan baik, dengan menggunakan metode dan alat peraga yang diperlukan sesuai kebutuhan anak, tetapi hasil belajarnya masih rendah terutama dalam pelajaran Matematika. Demikian juga hasil belajar yang dialami siswa SDN di mana peneliti menjadi penelitinya juga mengalami hasil yang rendah atau di bawah KKM.

Mengenai rendahnya hasil pembelajaran Matematika tentang pengukuran satuan waktu yang kami lakukan, setelah dikoreksi hasil tes tertulis dari 20 siswa kelas I yang mengikuti tes, 12 siswa (60%) belum memperoleh hasil yang diharapkan (tuntas). Di SDN peneliti, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Matematika adalah 70. Sehingga kalau nilai anak kurang dari 70 dinyatakan belum tuntas. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dari peneliti. Peneliti sebagai pelaku pendidikan harus bertanggung jawab untuk memperbaiki agar pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan baik. Oleh sebab itu

peneliti melakukan refleksi, apa yang telah terjadi selama pembelajaran. Sebab materi ini sebagai dasar untuk materi selanjutnya, sehingga bila tidak segera dipecahkan akan semakin tidak baik hasil pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah “Apakah metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika tentang satuan waktu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I.C SDN 7 Mataram ?

KAJIAN PUSTAKA

Meningkatnya kualitas hidup seseorang, tidak lepas bagaimana dia belajar. Belajar merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Tanpa belajar seseorang tidak akan bisa mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Belajar tidak dibatasi ruang dan waktu, bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Dengan belajar diharapkan akan terjadi perubahan dalam diri seseorang ke arah yang lebih baik. Perubahan hasil belajar, terwujud dalam bentuk perubahan pengetahuan, perubahan perilaku dan perbaikan kepribadian.

Menurut Agus Taufiq (2011: 5.12) ada 9 prinsip belajar, yaitu: Belajar dapat membantu perkembangan optimal individu sebagai manusia utuh. Belajar sebagai proses terpadu harus memprioritaskan anak sebagai titik sentral. Aktifitas pembelajaran yang diciptakan harus membuat anak terlibat sepenuh hati, aktif menggunakan potensi yang dimilikinya. Belajar sebagai proses terpadu tidak hanya dapat dilaksanakan secara individual dan kompetitif melainkan juga dapat dilakukan secara kooperatif. Pembelajaran yang diupayakan oleh peneliti harus mendorong anak untuk belajar secara terus menerus. Pembelajaran di sekolah harus memberi kesempatan kepada setiap anak untuk maju berkelanjutan sesuai

dengan potensi yang dimiliki dan kecepatan belajar masing-masing. Belajar sebagai proses yang terpadu memerlukan dukungan fasilitas fisik dan sekaligus dukungan sistem kebijakan yang kondusif. Belajar sebagai proses terpadu, memungkinkan pembelajaran bidang studi dilaksanakan secara terpadu. Belajar sebagai proses terpadu memungkinkan untuk menjalin hubungan yang baik antara sekolah dan keluarga. Sri Anitah (2008:2.6) menyatakan ada 4 pilar yang perlu diperhatikan dalam belajar yaitu: *Learning to know* Artinya belajar untuk mengetahui. Yang menjadi target dalam belajar adalah adanya proses pemahaman sehingga belajar tersebut dapat mengantarkan siswa untuk mengetahui dan memahami substansi yang dipelajarinya. *Learning to do* Artinya belajar untuk berbuat. Yang menjadi target dalam belajar adalah adanya proses melakukan atau proses berbuat. *Learning to live together* Artinya belajar untuk hidup bersama. Yang menjadi target dalam belajar adalah siswa memiliki kemampuan untuk hidup bersama atau mampu hidup dalam kelompok. *Learning to be* Artinya belajar untuk menjadi. Yang menjadi target dalam adalah mengantarkan siswa menjadi individu yang utuh sesuai potensi, bakat, minat dan kemampuannya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses terpadu. Ketika anak belajar, aspek fisiologis, intelektual, sosial, emosional dan moral terlibat aktif serta dengan lainnya saling mempengaruhi. Sehingga dapat mengantarkan siswa menjadi manusia yang mandiri, yang mampu mengenal, mengarahkan dan merencanakan dirinya.

Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah

laku yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi. Untuk itu diperlukan teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar. Menurut Sri Anitah (2008: 2.19) hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis dan ilmiah siswa Sekolah Dasar, dapat dikaji berdasarkan: Kemampuan membaca, mengamati dan atau menyimak apa yang dijelaskan atau diinformasikan. Kemampuan mengidentifikasi atau membuat sejumlah (sub-sub) pertanyaan berdasarkan substansi yang dibaca, diamati dan atau didengar. Kemampuan mengorganisasikan hasil-hasil identifikasi dan mengkaji dari sudut persamaan dan perbedaan. Kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh. H.M. Surya (2008:8.6) menyatakan hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar meliputi aspek tingkah laku kognitif, konotatif, afektif atau motorik. Belajar yang hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek tingkah laku saja disebut belajar sebagian dan bukan belajar lengkap.

Untuk menjadi siswa yang kompeten, setiap siswa harus mengikuti proses belajar. Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan yang memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai siswa. Proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Demikian pula pembelajaran pada kelas rendah (1, 2, 3) tentu berbeda pembelajaran pada kelas tinggi (4, 5, 6). Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik

melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi bahan Matematika yang dipelajari. Menurut Gatot Muhsetyo (2011:1.26) komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan: Topik yang sedang dibicarakan Tingkat perkembangan intelektual peserta didik Prinsip dan teori belajar Keterlibatan aktif peserta didik Keterkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari Pengembangan dan pemahaman penalaran matematika

Belajar Matematika merupakan proses di mana siswa secara aktif mengkonstruksikan pengetahuan matematikanya. Salah satu filsafat yang banyak mempengaruhi pendidikan khususnya pelajaran Matematika adalah aliran konstruktivisme. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan yang kita miliki adalah hasil konstruksi atau bentukan sendiri. Para ahli konstruktivisme, salah satunya Piaget, ketika siswa mencoba menyelesaikan pembelajaran di kelas, maka pengetahuan Matematika dikonstruksikan secara aktif. Karena pelajaran Matematika menekankan hasil konstruksi atau bentukan sendiri, maka dipilih metode demonstrasi. Materi pelajaran yang diajarkan dengan menerapkan metode demonstrasi yaitu tentang satuan pengukuran waktu yang meliputi Menyebutkan hari dalam satu minggu Menyebutkan nama-nama hari dalam satu minggu Menyebutkan urutan hari-hari dalam satu minggu Menyebutkan nama hari besok, kemarin atau beberapa hari lagi

Karakteristik anak usia sekolah dasar adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok serta senang melaksanakan sesuatu secara langsung. Hal ini

menuntut peneliti sekolah dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermuatan permainan, terutama siswa kelas rendah. Peneliti sebaiknya merancang model pembelajaran yang menyenangkan dan ada unsur permainan di dalamnya, untuk itulah dipilih metode pembelajaran demonstrasi. Metode pembelajaran demonstrasi merupakan pembelajaran yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Untuk tercapai kompetensi yang diharapkan dengan metode demonstrasi, peneliti dituntut menguasai bahan pelajaran serta mampu mengorganisasi kelas.

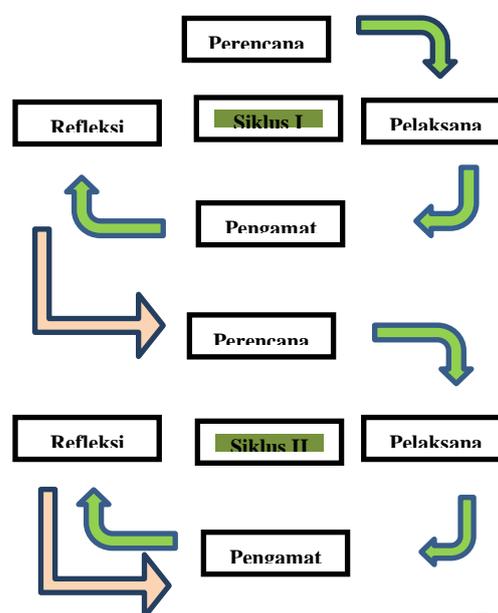
Menurut Sri Anitah (2008:5.25) demonstrasi semata-mata hanya digunakan untuk mengkonkretkan suatu konsep atau prosedur yang abstrak Mengajarkan bagaimana berbuat atau menggunakan prosedur secara tepat Meyakinkan bahwa alat dan prosedur tersebut bisa digunakan Membangkitkan minat menggunakan alat dan prosedur. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi adalah sebagai berikut mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran, memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan. Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa. Penguatan (diskusi, tanya jawab, dan/atau bahan latihan) terhadap hasil demonstrasi.

Pembelajaran kelas rendah (1, 2, 3) dilaksanakan berdasarkan rencana yang yang dikembangkan oleh peneliti. Proses pembelajaran dapat diarahkan supaya siswa melakukan kegiatan kreativitas yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Karakteristik siswa kelas rendah (1, 2, 3) adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok serta senang

melaksanakan sesuatu secara langsung. Karena itu peneliti dituntut mampu melaksanakan pembelajaran yang bermuatan permainan. Untuk itu dipilih metode demonstrasi, di mana siswa diajak keluar kelas dengan membentuk lingkaran besar. Langkah-langkahnya adalah: Peneliti menyampaikan beberapa kartu yang berisikan beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review. Sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap siswa mendapat satu buah kartu. Tiap siswa memikirkan jawaban/ soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas I.C SDN 7 Mataram. Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung tanggal 6, 13, 20 Pebruari 2020. Dikarenakan peneliti adalah peneliti kelas I.C, maka dalam melaksanakan penelitian mengambil mata Matematika kelas 1 dengan tema diri sendiri. Standar Kompetensi yang dipakai adalah pengukuran satuan waktu dengan materi menghitung hari.



Siswa Sekolah Dasar adalah anak-anak yang berusia antara 6 – 12 tahun. Melihat batasan usia ini siswa SD tentu berbeda dengan siswa SLTP atau SLTA baik dari segi fisik maupun mental. Menurut Piaget, anak usia SD berada dalam taraf akhir masa pra operasional, masa operasi konkret serta pada tahap operasi abstrak. Perbedaan kemampuan anak juga relatif besar, karena di SD semua anak diterima masuk sekolah hanya berdasarkan patokan usia, tidak mengenal tingkat kecerdasan dan status sosial. Di tempat peneliti mengajar juga tidak jauh berbeda, dari 20 anak kelas 1.C, hanya 8 anak yang latar belakang pendidikan orang tuanya S1 dan berprofesi sebagai peneliti, yang lainnya pegawai swasta buruh tani bahkan ada yang orang tuanya cerai dan diasuh neneknya. Melihat kondisi ini, sebagai peneliti dituntut bisa merancang pembelajaran secara efektif dengan suasana kondusif sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar para siswa sehingga dihasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif dan pekerja yang produktif. Untuk memperjelas pelaksanaan perbaikan antar siklus, berikut ini adalah gambar skenario pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Peneliti dan pengamat mendiskusikan tentang pelaksanaan rencana pembelajaran dengan mengacu pada siklus pertama yang telah diperbaiki serta menyampaikan alat-alat pendukung beserta lembar pengamat sebagai berikut

Menyusun rencana perbaikan pembelajaran, Menyiapkan alat bantu pembelajaran, Membuat alat evaluasi, Mempersiapkan pedoman pengamatan. Peneliti dan pengamat mendiskusikan tentang pelaksanaan rencana perbaikan pembelajaran siklus II dengan mengacu pada siklus I yang telah diperbaiki serta menyampaikan alat-alat pendukung beserta lembar pengamatan sbb:

Menyusun rencana perbaikan

pembelajaran, Menyiapkan alat bantu pembelajaran, Membuat alat evaluasi, Mempersiapkan pedoman pengamatan

Peneliti dan teman sejawat mengamati dampak pelaksanaan perbaikan pembelajaran, apakah telah sesuai dengan rencana, ada hambatan atau kendala yang dihadapi siswa dan peneliti. Dalam pengumpulan data, instrumen observasi berupa lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, peneliti, teman sejawat dan kepala sekolah.

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini, peneliti dan teman sejawat mendiskusikan hasil pembelajaran, jalannya pembelajaran, peningkatan kemampuan berfikir siswa dan mengkaji ulang tentang kekurangan dan kelebihan pada siklus ini. Pada siklus kedua ini dianggap sudah tidak ada masalah dan hasilnya telah memenuhi standar peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 40% menjadi 85% dan prestasi belajar dari 16 siswa yang belum tuntas, turun menjadi 3 siswa, hal ini disebabkan ke 3 siswa tersebut memang belum bisa baca tulis dengan benar. Temuan-temuan selama proses perbaikan pembelajaran adalah ke 3 siswa yang belum tuntas prestasinya karena baca tulisnya belum lancar, ternyata bisa menjawab dengan cepat waktu diberi soal / pertanyaan secara lesan.

Ketuntasan belajar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Siswa dinyatakan tuntas belajar bila telah mencapai hasil / nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70 untuk mata pelajaran Matematika. Dinyatakan tuntas belajar bila di kelas tersebut 75% telah mencapai KKM. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan

rumus sebagai berikut :
$$P = \frac{\sum \text{siswatuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Pra Siklus

Hasil tes sebelum perbaikan digunakan untuk pedoman pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Hasil nilai tes siswa sebelum perbaikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 62 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30, adapun tingkat ketuntasan belajar baru mencapai 40%.

Tabel Perolehan Nilai Sebelum

Perbaikan Pembelajaran dan Prosentase

| Nilai | Banyak Siswa | Prosentase |
|-----------|--------------|------------|
| 30 | 3 | 15% |
| 40 | 4 | 20% |
| 50 | 3 | 15% |
| 60 | 3 | 15% |
| 70 | 3 | 15% |
| 80 | 3 | 25% |
| 90 | 1 | 5% |
| 100 | 0 | 0 |
| Jumlah | 20 | 100% |
| Rata-rata | | 62% |

Siklus I

Grafik diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa masih sangat rendah sebelum dilakukan perbaikan, penguasaan materi pembelajaran tentang satuan pengukuran waktu, yang mengenai urutan nama-nama hari dan menentukan beberapa hari kemudian. Berdasarkan hasil tadi diatas perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi. Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Pebruari 2020 dengan langkah-langkah sebagai berikut: Perencanaan, Menyusun rencana perbaikan pembelajaran, Menyiapkan

alat bantu pembelajaran, Membuat alat evaluasi, Mempersiapkan pedoman pengamatan, Pelaksanaan Tindakan Pendahuluan : terdiri dari salam, berdoa, absensi siswa Siswa diajak keluar kelas lalu membentuk lingkaran besar Apersepsi : peneliti mengajukan pertanyaan : hari ini hari apa? Kemarin hari apa? Besok hari apa?

Kegiatan Inti (40 menit) Peneliti bertanya kepada siswa jumlah hari dalam 1 minggu. Peneliti menyuruh siswa menyebutkan nama-nama hari dalam 1 minggu. Peneliti menjelaskan urutan-urutan nama hari dalam 1 minggu. Peneliti menyuruh 7 anak untuk maju ke tengah kemudian berbaris, setiap anak memakai kalung nama-nama hari. Peneliti menyuruh 1 anak lagi maju ke depan. Anak berdiri lurus di depan anak yang memakai kalung Senin. Berarti hari ini hari Senin. Untuk menentukan besok hari apa? Anak maju satu langkah, berarti besok hari Selasa. Untuk menentukan kemarin hari apa? Anak mundur satu langkah, berarti kemarin hari Minggu. Peneliti bertanya kepada siswa kalau ada yang belum jelas. Siswa diajak masuk kelas kembali. Kegiatan Akhir (20 menit) Peneliti membagi lembar tes formatif Peneliti mengoreksi hasil tes Peneliti menganalisa hasil tes Hasil tes formatif pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I untuk mata pelajaran matematika dapat dilihat pada table, Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata mencapai 73 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 40. Adapun tingkat ketutasan belajar baru mencapai 70%

Tabel Perolehan Nilai Perbaikan Siklus I

dan prosentase

| Nilai | Banyak Siswa | Prosentase |
|-------|--------------|------------|
| 30 | 0 | 0% |
| 40 | 2 | 10% |
| 50 | 2 | 10% |

| | | |
|-----------|----|------|
| 60 | 3 | 15% |
| 70 | 3 | 15% |
| 80 | 4 | 20% |
| 90 | 4 | 20% |
| 100 | 2 | 10% |
| Jumlah | 20 | 100% |
| Rata-rata | | 70% |

Siklus II

Dalam perbaikan pembelajaran siklus I ini belum dapat dikatakan berhasil karena nilai ketuntasan belajar siswa masih di bawah harapan 70% (14 siswa). Karena itu masih perlu di lakukan perbaikan pembelajaran untuk mendapat hasil yang lebih baik atau sesuai harapan. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan hari Kamis tanggal 20 Pebruari 2020 dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pendahuluan: Terdiri dari salam,berdoa, absensi siswa. Siswa diajak keluar kelas dan membentuk lingkaran besar, memusatkan perhatian siswa, memberi apersepsi dengan menyanyi lagu urutan nama-nama hari.

Kegiatan inti (40 menit) Peneliti menyiapkan beberapa kartu yang berisikan konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap siswa mendapat satu buah kartu dipasang di dada. Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda. Kesimpulan Penutup (siswa masuk kelas). Kegiatan Akhir (20 menit) Peneliti membagi lembar hasil tes, Peneliti mengorkesi hasil tes, Peneliti menganalisis hasil tes, Tindak lanjut, Memberi perbaikan bagi siswa yang nilainya 7,00 ke bawah, Memberi pengayaan bagi sisw yang nilainya 7,00

ke atas. Dari tabel dpat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 84 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50, adapun tingkat ketuntasan belajar baru mencapai 90%.

Tabel Perolehan Nilai Perbaikan

Pembelajaran Siklus II dan Prosentase

| Nilai | Banyak Siswa | Prosentase |
|-----------|--------------|------------|
| 30 | 0 | 0% |
| 40 | 0 | 0% |
| 50 | 2 | 10% |
| 60 | 2 | 10% |
| 70 | 3 | 15% |
| 80 | 5 | 25% |
| 90 | 5 | 25% |
| 100 | 5 | 25% |
| Jumlah | 22 | 100% |
| Rata-rata | | 90% |

PEMBAHASAN

Siswa Sekolah Dasar adalah anak-anak yang berusia antara 6 – 12 tahun. Melihat batasan usia ini siswa SD tentu berbeda dengan siswa SLTP atau SLTA baik dari segi fisik maupun mental. Menurut Piaget, anak usia SD berada dalam taraf akhir masa pra operasional, masa operasi konkret serta pada tahap operasi abstrak. Perbedaan kemampuan anak juga relatif besar, karena di SD semua anak diterima masuk sekolah hanya berdasarkan patokan usia, tidak mengenal tingkat kecerdasan dan status sosial. Di tempat peneliti mengajar juga tidak jauh berbeda, dari 20 anak kelas 1.C, hanya 8 anak yang latar belakang pendidikan orang tuanya S1 dan berprofesi sebagai peneliti, yang lainnya pegawai swasta buruh tani bahkan ada yang orang tuanya cerai dan diasuh neneknya. Melihat

kondisi ini, sebagai peneliti dituntut bisa merancang pembelajaran secara efektif dengan suasana kondusif sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar para siswa sehingga dihasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif dan pekerja yang produktif.

Setelah pembelajaran berlangsung dan melihat hasil yang di peroleh siswa dari setiap siklus maka dapat di jelaskan sebagai berikut: Dilihat dari hasil data yang pertama pembelajaran masih kurang berhasil karena banyak siswa yang mendapat nilai di bawah standar dan nilai rata-rata baru 57, siswa yang aktif 6 anak (30%) siswa yang tidak aktif 16 anak (70%). Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cepat bosan. Apalagi siswa kelas 1 yang masih suka bermain sendiri. Berdasarkan temuan-temuan tersebut peneliti perlu merubah strategi pembelajaran, yang tidak kalah penting adalah peningkatan ketrampilan baca tulis hitung (calistung). Perubahan metode pembelajaran akan dilaksanakan pada perbaikan pembelajaran I/silkus I. Pada tahap ini siswa sudah ada kemajuan dalam pembelajaran yaitu nilai yang diperoleh siswa rata-rata 73 ketuntasan 70%, siswa semakin banyak yang aktif 15 anak (75%) siswa yang tidak aktif 5 anak (25%) semakin banyak siswa yang aktif karena pembelajaran ini di rasakan anak menyenangkan walaupun sudah ada peningkatan peneliti berharap bahwa ketuntasan yang diinginkan bisa lebih baik lagi. Oleh karena itu peneliti perlu mengoreksi pribadinya sendiri dalam proses pembelajaran. Akhirnya peneliti mengadakan perbaikan kembali dengan cara menekan penggunaan strategi pembelajaran mencari pasangan secara optimal pada pembelajaran berikutnya. Perbaikan pembelajaran ini di lakukan pada siklus II dengan harapan lebih jelas

dalam pemahaman materi pembelajaran tentang satuan pengukuran waktu mengenai urutan nama-nama hari dan hasil ketuntasannya lebih meningkat lagi.

Setelah melaksanakan siklus II ternyata lebih meningkatkan hasil pembelajaran dan siswa semakin jelas dalam hasil penerapan materi, terbukti nilai rata-rata meningkat dari 73 menjadi 84 sehingga ketuntasannya mencapai 90% siswa 100% semua siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka berusaha dengan cepat menjodohkan kartu soal dan kartu jawaban, maka usaha yang di lakukan peneliti sudah cukup baik dan perbaikan ini di hentikan sampai di sini. Masih ada 2 siswa yang belum tuntas hal ini disebabkan karena siswa tersebut memang belum bisa membaca dan menulis dengan benar sehingga tidak bisa menjawab soal maupun menjodohkan kartu soal dengan kartu jawaban. Dari uraian tersebut terdapat manfaat dari perbaikan pembelajaran dengan strategi pembelajaran demonstrasi diantaranya: Proses pembelajaran siswa sudah berperan aktif. Siswa dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban tampak bersemangat dan bergairah untuk segera menemukan pasangannya. Hasil rata-rata siklus selalu meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran, selanjutnya ditarik kesimpulan sebagai berikut: Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Dengan menggunakan metode demonstrasi, hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami perubahan dan peningkatan. Hal ini terbukti dengan dicapainya hasil tes pra siklus rata-rata prosentasi hanya 57% dan di akhir siklus II mencapai 90%.

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kompetensi siswa kelas 1.C SDN 7 Mataram. Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebaiknya menggunakan metode yang sesuai karakteristik mata pelajaran. Penggunaan metode demonstrasi ternyata dapat meningkatkan kompetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Surya, H.M. (2008). Kapita Selekta Kependidikan SD, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Taufiq, Agus., Miharsa, Hera L., Prianto, Puji L., (2008). Pendidikan Anak Di SD, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anitah, Sri., (2008). Strategi Pembelajaran di SD, Jakarta: Universitas Terbuka. Wahyudin, Dinn., (2009). Pengantar Pendidikan, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri, Mulyani., Syaodih, Nana., (2009). Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Karso., dkk. (2008). Pendidikan Matematika, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhsetyo, Gatot., (2009). Pembelajaran Matematika SD, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K., (2009). Teknik Menulis Karya Ilmiah, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Bina Karya Guru., (2005). Terampil Berhitung Matematika, Jakarta: Erlangga.
- Khafid, M., Suyati., (2004). Pelajaran Matematika Untuk SD, Jakarta: Erlangga.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

| | | | |
|---------------|-----------------|--------------|------------|
| Program | MS Word | Margin kiri | 3.17 cm |
| Font | Times New Roman | Margin kanan | 3.17 cm |
| Size | 12 | Margin atas | 2.54 cm |
| Spasi | 1.0 | Margin bawah | 2.54 cm |
| Ukuran kertas | A4 | Maksimum | 20 halaman |

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

| | | | | | |
|---------------------------|---------------------|--------------------|-----------------------------|--------------------------------|--|
| JURNAL REALITA | VOLUME 7 | NOMOR 1 | EDISI April 2022 | HALAMAN 1460 - 1582 | P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340 |
|---------------------------|---------------------|--------------------|-----------------------------|--------------------------------|--|



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

